

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Wisata Ketapanrame mengenai analisis gap pengembangan pariwisata berkelanjutan dengan mendukung empat pilar pembangunan pariwisata berkelanjutan menurut peraturan Menteri pariwisata dimana yang didalamnya terdapat 4 pilar tersebut ialah :

1. Pengelolaan berkelanjutan, hasil analisis gap menunjukkan bahwa pada pilar ini tidak ditemukannya gap, hal tersebut dibuktikan dimana pada struktur dan kerangka pengelolaan sudah terlaksanan dengan baik dibuktikan dengan pengelolaan pariwisata berkelanjutan di Desa Ketapanrame, yang fokusnya adalah pada struktur dan kerangka pengelolaan yang terkoordinasi dan bertanggung jawab terhadap pendekatan berkelanjutan. Pengelolaan destinasi Ketapanrame melibatkan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan organisasi. Strategi destinasi ini melibatkan perencanaan jangka panjang terkait isu lingkungan, sosial, budaya, ekonomi, keamanan, dan estetika. Selain itu, pemantauan dan evaluasi dilakukan secara berkala oleh masyarakat dan organisasi untuk mengantisipasi kerusakan lingkungan dan memastikan perlindungan aset alam

dan budaya dalam jangka panjang. adanya sistem pengelolaan pengunjung yang ditinjau secara teratur, dengan adanya data kunjungan yang diolah pertahun oleh pihak Bumdes. Untuk melacak dan mengelola jumlah dan kegiatan pengunjung, destinasi berusaha menyeimbangkan kebutuhan ekonomi, masyarakat, warisan budaya, dan lingkungan setempat.

2. Keberlanjutan sosial dan ekonomi, dimana dalam pilar ini tidak ada gap dalam ketercapaiannya, hal tersebut dibuktikan di Desa Ketapanrame memberikan kesempatan kerja dan pelatihan bagi masyarakat lokal sendiri untuk mengembangkan bisnis dalam dunia pariwisata yang ada disana. Bumdes juga memberikan peluang kerja dengan memberikan izin UMKM di destinasi pariwisata mereka. Serta memfasilitasi penggalangan dana dari masyarakat lokal untuk modal usaha di destinasi wisata. Selain itu, Desa Ketapanrame memberikan kesempatan bagi pengusaha lokal untuk berkembang secara ekonomi. Langkah-langkah ini memperkuat ikatan antara masyarakat dan destinasi pariwisata mereka. Bumdes juga melibatkan banyak rumah tangga dalam usaha mereka, serta menghasilkan lapangan kerja dan memenuhi kebutuhan dasar masyarakat melalui Dana Sosial Bumdes.
3. Keberlanjutan budaya, pada pilar ini tidak ada gap dalam ketercapaiannya, dibuktikan di Desa Ketapanrame dengan

upaya keberlanjutan budaya masih dilakukannya event budaya yang masih dilaksanakan setiap tahunnya dengan tujuan tetap menjaga kelestarian budaya, dan masih melindungi dan menjunjung warisan budaya dimana ketercapaiannya pada Desa Ketapanrame sampai saat ini tetap menjaga dan melindungi aset budaya seperti kesenian lokal dan adat. Masyarakat lokal mempertahankan warisan budaya mereka melalui penyelenggaraan event-event budaya dan hiburan. Pengunjung juga berperan penting dengan menjaga perilaku yang menghormati tradisi lokal dan mengikuti aturan yang ditetapkan.

4. Keberlanjutan lingkungan, dimana pada point ini juga tidak ada gap dalam ketercapaiannya, dibuktikan dengan Desa Ketapanrame berusaha menjaga keseimbangan lingkungan dengan meminimalisasi dampak negatif yang terjadi pada lingkungan, menjaga kelestarian flora fauna yang ada contohnya di wisata Sumber Gempong. Pada pengelolaan limbahnya sudah cukup bagus disana, namun belum ada target untuk mengurangi emisi gas rumah kaca, meminimalkan pencemaran cahaya dan kebisingan, serta mengurangi penggunaan kendaraan rendah emisi dan mendorong pariwisata berkelanjutan.

5. Pada ke empat pilar tersebut rata-rata tidak ada gap dalam ketercapaiannya, dalam arti Desa Ketapanrame sudah memenuhi prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan. Oleh karena itu, desa tersebut harus dirawat dengan mempertimbangkan keunikan wisata agar tetap terjaga. Tetapi pada pilar keberlanjutan lingkungan yang masih terdapat kesenjangan pada indikator pengelolaan emisi di Ketapanrame yang belum ada panduan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca, meminimalkan pencemaran cahaya dan kebisingan, serta mengurangi penggunaan kendaraan rendah emisi.

5.2 Saran

Penulis membuat beberapa rekomendasi berdasarkan kesimpulan di atas:

1. Diharapkan dengan adanya pariwisata di desa wisata Ketapanrame ini terus terjadi peningkatan baik dari pelayanan yang diberikan oleh masyarakat sehingga kenyamanan pada sektor wisata yang dimiliki tetap terjaga dan juga ditambahkannya adanya fasilitas-fasilitas pendukung untuk meningkatkan pariwisata seperti infrastruktur jalan menuju wisata Sumber Gempong pada lampu jalannya, serta akomodasi atau transportasi umum menuju lokasi wisata.
2. Pengelola dapat meningkatkan penggunaan kendaraan rendah emisi dan berkelanjutan serta pelancongan aktif, seperti jalan kaki dan

bersepeda, untuk mengurangi dampak pencemaran udara, kemacetan, dan perubahan iklim yang disebabkan oleh kegiatan pariwisata.

3. Untuk peneliti yang akan melakukan penelitian terkait dengan Analisis Gap Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan pembandingan.